

Pengenalan Dasar Kewirausahaan Untuk Anak: Belajar Berjualan Dengan Kreatif dan Jujur

Rr. Renny Anggraini¹, Novia Susanti², Erlita Kurniawaty³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : dosen01802@unpam.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul “Pengenalan Dasar Kewirausahaan untuk Anak: Belajar Berjualan dengan Kreatif dan Jujur” bertujuan memberikan pengetahuan dasar kewirausahaan kepada anak-anak yatim piatu binaan Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia. Kegiatan lima hari (24-28 September 2025) menggunakan pendekatan interaktif dan partisipatif—meliputi pengenalan konsep kewirausahaan, workshop kreativitas pembuatan produk sederhana, pendidikan nilai kejujuran dalam transaksi, simulasi jual-beli, serta pameran mini. Metode ini dirancang agar anak-anak tidak hanya memahami proses produksi dan pemasaran sederhana, tetapi juga menginternalisasi nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam berjualan. Hasil yang diharapkan dan yang teramati meliputi meningkatnya pemahaman konsep berwirausaha, keterampilan membuat dan menjual produk sederhana, serta munculnya perilaku jujur dan tanggung jawab dalam praktik jual-beli. Program ini diharapkan menjadi dasar pengembangan keterampilan kewirausahaan berkelanjutan bagi anak-anak binaan

Kata Kunci: Kewirausahaan Anak, Berjualan Kreatif, Kejujuran, Simulasi Jual-Beli, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM), titled “Introduction to Basic Entrepreneurship for Children: Learning to Sell Creatively and Honestly”, aims to provide fundamental entrepreneurship knowledge to orphaned children under the care of Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia. Conducted over five days (24-28 September 2025), the program employed interactive and participatory approaches—including introduction to entrepreneurship concepts, creativity workshops for simple product creation, lessons on honesty in transactions, sales simulations, and a mini exhibition. The method is designed so children not only learn basic production and marketing processes but also internalize honesty and responsibility in selling. Observed and expected outcomes include improved understanding of entrepreneurship concepts, enhanced skills in creating and selling simple products, and the emergence of honest, responsible behavior during trading activities. The program is intended as a foundation for sustainable

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

entrepreneurial skill development among the foundation's children.

Keywords: *Child Entrepreneurship, Creative Selling, Honesty, Sales Simulation, Character Education*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kreativitas, dan kemandirian anak. Pemberian edukasi kewirausahaan terbukti mampu menumbuhkan keberanian mengambil inisiatif, kemampuan memecahkan masalah, serta pola pikir produktif yang bermanfaat bagi perkembangan anak di masa depan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan untuk anak tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri melalui pengalaman praktik langsung (Ramadhan & Prasetya, 2022). Oleh karena itu, pengenalan kewirausahaan dasar sejak usia dini menjadi salah satu pendekatan strategis dalam membangun generasi yang kreatif dan berdaya saing.

Selain keterampilan teknis, pendidikan kewirausahaan untuk anak juga perlu menanamkan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Nilai-nilai ini krusial karena dunia usaha tidak hanya menuntut kemampuan menjual, tetapi juga integritas dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Studi oleh Hakim dan Lestari (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan simulatif mampu memperkuat perilaku positif pada anak, terutama terkait kejujuran dan etika dalam bertransaksi. Pembelajaran yang menggabungkan keterampilan wirausaha dan pendidikan karakter menjadi pendekatan komprehensif yang efektif dalam membangun kompetensi anak.

Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI) sebagai lembaga sosial yang menaungi anak-anak yatim piatu memiliki kebutuhan besar untuk menghadirkan program-program edukatif yang holistik. Anak-anak binaan perlu dibekali keterampilan yang tidak hanya berkaitan dengan akademik, tetapi juga kecakapan hidup (life skills) yang dapat mendukung masa depan mereka. Kegiatan pengenalan kewirausahaan menjadi relevan karena memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui praktik langsung, mengasah kreativitas, serta memahami proses sederhana dari produksi hingga transaksi. Kegiatan semacam ini juga terbukti meningkatkan motivasi belajar anak karena bersifat aplikatif dan menyenangkan (Nurdin & Maulana, 2023).

PKM bertema “Pengenalan Dasar Kewirausahaan untuk Anak: Belajar Berjualan dengan Kreatif dan Jujur” kemudian disusun sebagai bentuk kontribusi akademik untuk mendukung pengembangan keterampilan dasar kewirausahaan anak-anak binaan Yayasan PADI. Kegiatan ini dirancang tidak hanya mengajarkan cara membuat dan menjual produk sederhana, tetapi juga menginternalisasi nilai kejujuran dalam proses jual-beli. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) menjadi metode utama karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak melalui kegiatan praktik nyata (Wahyuni, 2022). Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kreativitas, karakter, dan kesiapan anak untuk menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan experiential learning, yaitu melibatkan anak-anak secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar tentang kewirausahaan, tetapi juga mampu

mempraktikkan secara langsung konsep berjualan, kreativitas, dan kejujuran melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan usia mereka. Seluruh kegiatan dirancang dengan mengintegrasikan unsur permainan edukatif, diskusi interaktif, demonstrasi, serta praktik langsung sehingga anak-anak dapat belajar melalui pengalaman nyata. Dengan metode ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dasar.

TEMPAT DAN WAKTU

Program PKM dilaksanakan di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI) yang berlokasi di Depok, Jawa Barat. Kegiatan berlangsung selama lima hari, mulai tanggal 24 hingga 28 September 2025. Pemilihan tempat ini didasarkan pada kebutuhan yayasan untuk menyediakan pembinaan kemandirian bagi anak-anak yatim piatu binaan mereka. Selama kegiatan berlangsung, seluruh sesi disusun secara bertahap dari pemberian konsep hingga praktik berjualan sederhana, sehingga anak-anak dapat mengikuti proses dengan nyaman dan terarah.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dirancang dalam bentuk penjelasan konseptual dan praktik langsung dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Pengenalan Konsep Dasar Kewirausahaan**
Anak-anak diperkenalkan pada pemahaman dasar tentang apa itu wirausaha, tujuan berjualan, serta sikap-sikap penting yang harus dimiliki seorang wirausahawan, seperti percaya diri, jujur, dan bertanggung jawab.
2. **Workshop Kreativitas dalam Produk Jualan**
Peserta diajak untuk membuat produk sederhana yang dapat dijual, sambil menanamkan kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah dalam proses pembuatannya.
3. **Simulasi Jual Beli dengan Nilai Kejujuran**
Kegiatan simulasi dilakukan untuk melatih keberanian anak dalam bertransaksi, sekaligus mengajarkan pentingnya kejujuran dalam menentukan harga, memberikan kembalian, dan menjaga kualitas produk.
4. **Simulasi Pemasaran Kreatif Melalui Media Sosial Sederhana**
Anak-anak diperkenalkan pada cara sederhana memasarkan produk melalui media sosial, seperti pembuatan foto produk, deskripsi singkat, dan promosi kreatif yang mudah dipahami.
5. **Praktik Berjualan Produk Hasil Karya**
Pada tahap akhir, anak-anak melakukan praktik langsung melalui mini expo atau pameran kecil yang memungkinkan mereka menjual produk hasil karya kepada pengunjung, guru, atau sesama peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program “Pengenalan Dasar Kewirausahaan untuk Anak: Belajar Berjualan dengan Kreatif dan Jujur” di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia menghasilkan sejumlah capaian yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman langsung sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai kewirausahaan dasar. Selama lima hari kegiatan, anak-anak menunjukkan perkembangan positif baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter.

Pada hari pertama, anak-anak diperkenalkan dengan konsep dasar kewirausahaan melalui cerita, permainan edukatif, dan diskusi ringan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak sebelumnya belum memiliki pemahaman tentang apa itu berjualan, namun

mereka cepat memahami setelah diberikan contoh dan ilustrasi sederhana. Temuan ini sejalan dengan Aprilianti (2017) yang menekankan pentingnya memperkenalkan konsep kewirausahaan sejak dini agar anak dapat mengembangkan pola pikir mandiri dan produktif.

Pada hari kedua, workshop kreativitas dilaksanakan dengan kegiatan membuat produk sederhana, seperti kerajinan tangan atau camilan. Proses ini mendorong kemampuan anak dalam berkreasi, memilih bahan, dan menghasilkan karya yang memiliki nilai jual. Anak-anak tampak antusias dan mampu menunjukkan ide-ide unik ketika membuat produk. Hal ini mendukung temuan Handayani & Suharyono (2018) bahwa kreativitas memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan kemampuan wirausaha pada anak dan remaja.



Gambar 1. Kegiatan Kreatifitas Membuat Produk Sebagai Wirausahawan

Memasuki hari ketiga, penekanan diberikan pada nilai kejujuran dalam berjualan. Anak-anak dilatih untuk menetapkan harga wajar, memberikan kembalian yang tepat, dan bersikap jujur dalam transaksi. Latihan ini menjadi bagian penting dalam membentuk karakter wirausahawan yang beretika. Kegiatan ini sejalan dengan Santoso (2018) yang menekankan bahwa pendidikan kejujuran harus mulai ditanamkan pada usia dini karena merupakan fondasi utama perilaku sosial yang baik.

Hari keempat diisi dengan pengenalan strategi pemasaran sederhana melalui simulasi media sosial. Anak-anak belajar mengambil foto produk, membuat deskripsi singkat, serta membuat ajakan membeli dalam bentuk poster kecil. Selain menambah wawasan mengenai pemasaran modern, kegiatan ini memberikan pengalaman kreatif yang menarik bagi peserta. Metode ini relevan dengan penelitian Purwana et al. (2017) yang menyatakan bahwa digital marketing dapat memberikan peluang luas bagi perkembangan usaha, termasuk dalam konteks pembelajaran anak.

Pada hari kelima, kegiatan ditutup dengan praktik berjualan melalui mini expo. Anak-anak mempresentasikan produk yang mereka buat dan melakukan transaksi secara langsung. Aktivitas ini memberikan pengalaman nyata mengenai proses menjual, melayani pembeli, serta mengatur uang hasil penjualan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih percaya diri, komunikatif, dan mampu menerapkan nilai kejujuran dalam interaksi mereka. Temuan ini juga didukung oleh Hendrawan (2019) dan Pramudita (2019) yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis praktik langsung mampu membentuk karakter mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai kewirausahaan dasar, tetapi juga berhasil membangun karakter positif berupa kreativitas, kejujuran, dan keberanian untuk mencoba. Hasil ini menguatkan pandangan

Ariyanti (2020) bahwa kewirausahaan dapat diajarkan secara efektif melalui pendekatan interaktif dan aplikatif yang disesuaikan dengan usia peserta didik. Dengan capaian ini, Yayasan PADI berpotensi mengembangkan kegiatan lanjutan yang mendukung pembinaan keterampilan hidup anak secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) “Pengenalan Dasar Kewirausahaan untuk Anak: Belajar Berjualan dengan Kreatif dan Jujur” yang dilaksanakan di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia berhasil memberikan pengalaman edukatif yang menyeluruh bagi anak-anak yatim piatu binaan yayasan. Melalui rangkaian kegiatan selama lima hari, anak-anak memperoleh pemahaman awal mengenai konsep kewirausahaan, mengembangkan kreativitas dalam membuat produk sederhana, serta belajar menerapkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam aktivitas jual beli.

Kegiatan yang dirancang secara interaktif dan aplikatif terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi anak. Selain itu, praktik langsung melalui simulasi pemasaran dan mini expo memberikan pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman mereka mengenai proses berjualan. Peningkatan keterampilan tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan dasar dapat diajarkan sejak usia dini asalkan materi disampaikan dengan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Secara keseluruhan, PKM ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan wawasan kewirausahaan anak, tetapi juga pada pembentukan karakter positif seperti kreativitas, kejujuran, dan kerja sama. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi Yayasan PADI untuk mengembangkan kegiatan berkelanjutan yang menumbuhkan kemandirian dan kesiapan anak-anak dalam menghadapi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, D. (2017). Pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 120-128. <https://doi.org/10.21009/JPEB.005.2.5>
- Ariyanti, D. (2020). Strategi pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 15(1), 45-54.
- Hakim, R., & Lestari, S. (2021). Pendidikan karakter melalui kegiatan stimulatif pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 145-154.
- Handayani, R., & Suharyono, S. (2018). Peran kreativitas dalam meningkatkan minat wirausaha siswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 20(2), 89-96. <https://doi.org/10.9744/jmk.20.2.89-96>
- Hendrawan, A. (2019). Pendidikan kewirausahaan dalam membentuk karakter anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(1), 33-40.
- Nuridin, A., & Maulana, D. (2023). Model pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak*, 7(1), 22-31.
- Pramudita, R. (2019). Inovasi pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik langsung pada anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 101-109.
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan digital marketing bagi pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.21009/jpkm.021.01>
- Ramadhan, F., & Prasetya, A. (2022). Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 210-219.
- Santoso, B. (2018). Membangun budaya jujur dalam pendidikan dasar. *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2), 56-64.

Suryana, Y. (2013). Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses. Salemba Empat.

Wahyuni, N. (2022). Efektivitas experiential learning dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak. Jurnal Pendidikan Kreatif, 4(2), 101-113.